

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan ungkapan imajinasi pengarang yang melibatkan ide, pengalaman, perasaan, serta keyakinan yang dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati oleh pembaca. Untuk menikmati karya sastra tidak sembarangan sebab jika seseorang tidak memahami sastra maka hanya menganggap sastra adalah tulisan biasa. Karya sastra termasuk seni karena banyak melibatkan unsur kemanusiaan seperti perasaan, pengalaman serta keyakinan yang tidak bisa dibatasi. Karya sastra memiliki manfaat bagi kehidupan seperti memberikan kepuasan hati bagi pembaca. Karya sastra juga merupakan bentuk yang dapat dijadikan pengalaman dalam bersastra.

Menurut Semi (2012:24) menyatakan bahwa Karya sastra sering dinilai sebagai objek yang unik dan sering kali sukar diberikan rumusan yang jelas dan tegas. Sastra adalah objek ilmu yang tidak perlu diragukan lagi. Walaupun unik dan sukar dirumuskan dalam suatu rumusan yang universal, karya sastra adalah sosok yang dapat diberikan batasan dan ciri-ciri, serta dapat diuji dengan pancaindra manusia. . Sementara Wellek dan Warren (2014:12) berpendapat bahwa pengertian sastra sebagai karya inovatif , imajinatif , dan fiktif .

Keduanya berpandangan acuan karya sastra bukanlah dunia nyata, melainkan dunia fiksi.

Menurut Saryono (2009: 16-17) sastra bukan sekedar artefak (barang mati), tetapi sastra merupakan sosok yang hidup. Sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya, seperti politik, ekonomi, kesenian, dan kebudayaan. Sastra dianggap mampu menjadi pemandu menuju jalan kebenaran karena sastra yang baik adalah sastra yang ditulis dengan penuh kejujuran, kebeningan, kesungguhan, kearifan, dan keluhuran nurani manusia. Selain itu Saryono (2009: 20) mengungkapkan Sastra yang baik tersebut mampu mengingatkan, menyadarkan, dan mengembalikan manusia ke jalan yang semestinya, yaitu jalan kebenaran dalam usaha menunaikan tugas-tugas kehidupannya.

Sosiologi sastra merupakan kajian yang terfokus pada masalah manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Dari pendapat ini tampak bahwa perjuangan panjang hidup manusia akan selalu mewarnai teks sastra (Endaswara, 2003: 79). Wellek dan Warren (dalam Wiyatmi 2013: 28) membagi sosiologi sastra menjadi tiga paradigma yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca. Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti memilih salah satu bagian paradigma yaitu sosiologi karya sastra.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:11-12) mengungkapkan bahwa secara harfiah novella

berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel bersifat realistik, novel berkembang dari bentuk-bentuk naratif nonfiksi; surat, jurnal, memoar atau biografi, kronik atau sejarah (Wellek & Warren, 2014:260).

Penelitian mengenai nilai sosiologi sastra ini dikaji oleh Yusuf Muflikh Raharjo dkk (2017) dengan judul “Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel NUN Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya Dengan Materi Ajar Di SMA” hasil dari penelitian tersebut adalah Dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) disebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan satu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasikan dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Nilai-nilai pendidikan tersebut dimunculkan oleh tokoh Nun yang kerap bijak dalam menghadapi suatu persoalan dalam kehidupan. Tokoh utama dalam novel ini juga memberikan pelajaran penting bahwa kehidupan harus selalu berpegang teguh dengan tuntunan agama dan nasihat-nasihat dari orangtua. Selain itu, Nun juga memiliki sifat menghormati dan menghargai orang yang lebih tua dan senior dari dirinya yang ditunjukkan dari penggunaan bahasa dan tingkah laku yang selalu andhap asor. Perilaku sosial terhadap masyarakat di sekitarnya pun juga baik, hal ini ditunjukkan dengan banyak yang menaruh simpati bahkan empati kepada dirinya dan keluarganya. Sedangkan aspek sosio-budaya dalam novel ini ditunjukkan pada watak Nun yang mencerminkan sosok perempuan Jawa.

Selain itu, adanya nilai nguri-nguri budaya Jawa berupa kesenian ketoprak juga dijadikan salah satu bahasan dalam novel. Hal ini tentu saja secara langsung maupun tidak langsung memberikan informasi atau ajakan kepada pembaca untuk kembali atau hanya sekadar mengenali budaya lokal, kesenian ketoprak, lengkap dengan segala bentuk lika-likunya. Secara garis besar, implikasi novel NPSC dengan pembelajaran di SMA adalah nilai-nilai kehidupan yang ada dalam novel dinilai dekat dengan siswa, terutama bagi siswa yang berdomisili di Kota Surakarta. Kedekatan itu terletak dalam hal kehidupan yang mana setiap manusia sejak dini harus pandai dalam mengambil hikmah dari sebuah peristiwa. Bentuk-bentuk permasalahan yang dimunculkan dalam novel NPSC juga telah disertai bagaimana cara mengatasinya sehingga pembaca juga telah diberikan sebuah jalan untuk menyelesaikan suatu persoalan dalam kehidupan. Selain itu, siswa SMA yang tergolong remaja juga perlu diberikan pemahaman terhadap kesenian dan kebudayaan lokal yang ada, yakni ketoprak dan filosofi sebelas tembang macapat. Saat ini masih banyak siswa SMA yang belum mengenali kedua hal ini sehingga perlu diberikan materi ajar yang tepat melalui novel, salah satunya.

Novel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu novel berjudul Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. Peneliti mengkaji nilai sosiologi sastra yang ada di dalam novel tersebut. Nilai-nilai sosiologi sastra yang dimaksud adalah fakta sosial, peristiwa sosial, dan nilai sosial yang dilihat pada satu bagian paradigma menurut Wellek dan Warren (1990:111) yaitu bagian sosiologi karya sastra yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Jika ditinjau

dari novel Sang Pemimpi nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam novel ini digambarkan melalui tokoh Ikal. Nilai sosial ini lebih banyak dicontohkan di kehidupan nyata seperti kepedulian terhadap tetangga yang miskin dengan memberi makanan, dan bantuan lainnya. Di dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata ini juga yang dapat dijadikan teladan adalah sosok ayah Ikal yang tegas namun penyayang dan memiliki rasa sosial yang tinggi. Keluarga Ikal yang hidup miskin bersedia membantu orang lain yang lebih menyedihkan nasibnya.

Hasil dari analisis novel ini nantinya akan dijadikan bahan ajar berupa Handout teks ulasan novel Sang Pemimpi. Teks ulasan terdapat di KD 3.11 yaitu Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan dan KD 4.11 yaitu Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar. Di SMP Swasta Budi Agung ini belum banyak merujuk novel untuk materi teks ulasan padahal di KD 3.11 dan 4.11 tertera novel sebagai salah satu rujukan teks ulasan. selain itu di SMP Swasta Budi Agung ini belum banyak guru yang menggunakan bahan ajar bervariasi, hanya menggunakan buku dan LKS saja.

Depdiknas (2014:96) memaparkan pengertian teks ulasan adalah suatu teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal. Dalam pembelajaran ini peserta didik diajak untuk bersikap kritis terhadap novel. Teks ulasan juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Tidak hanya

mengandalkan pengetahuan teori saja, tetapi peserta didik dituntut untuk dapat kreatif agar dapat menghasilkan teks ulasan yang baik.

Peneliti memilih menganalisis novel Sang Pemimpi ini khususnya menganalisis nilai sosiologi sastranya karena akan tergambar fakta sosial, peristiwa sosial, dan nilai sosial dari dialog yang diperankan oleh tokoh-tokoh dalam novel ini. Selain itu kehidupan sosial bermasyarakat akan tampak di dalam karya sastra ini. Alasan lainnya peneliti mengangkat nilai sosiologis adalah bisa dilihat pada saat ini nilai sosial di masyarakat kurang bahkan hampir pudar. Hal tersebut termasuk kepedulian terhadap sesama manusia yang hidup berdampingan. Dan pada saat ini ada masalah-masalah sosial yang sedang dialami masyarakat seperti ditengah pandemi ini masyarakat kehilangan banyak pekerjaan dan ada juga masalah lainnya seperti banjir, banjir bandang, gunung meletus dan masalah lainnya. Hal yang bisa dicontoh oleh masyarakat dari novel ini salah satunya kebersamaan, rasa sosial yang tinggi walaupun dalam keadaan yang sama-sama susah namun tetap saling membantu. Selain itu mengenai bahan ajar

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Nilai Sosiologi Sastra Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Bahan Ajar Teks Ulasan Siswa Di SMP”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai sosial dalam novel Sang Pemimpi sangat relevan sebagai acuan bagi siswa tetapi belum dikenalkan pada mereka.
2. Materi teks ulasan belum banyak dirujuk dari karya novel sesuai dengan tuntutan dalam kompetensi dasar 3.11 dan 4.11.
3. Tema yang diangkat pada novel-novel yang dijadikan sebagai materi ajar teks ulasan belum bervariasi.
4. Belum bervariasinya bahan ajar teks ulasan di SMP

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup masalah di atas dan demi tercapainya pembahasan masalah yang terarah dan mendalam, maka peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini yaitu Menganalisis fakta sosial, peristiwa sosial dan nilai sosial dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar handout teks ulasan siswa di SMP.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana fakta sosial, peristiwa sosial dan nilai sosial dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata sebagai pendamping bahan ajar teks ulasan di SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menjadikan hasil dari fakta sosial, peristiwa sosial dan nilai sosial dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata sebagai pendamping bahan ajar teks ulasan di SMP.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian mengenai nilai sosiologi sastra dalam novel Sang Pemimpi ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya dalam meneliti karya sastra khususnya novel dengan menerapkan nilai-nilai sosiologi sastra. Di samping itu pula penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam menganalisis teks ulasan khususnya novel.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembaca sebagai literatur dalam memahami permasalahan sosial, serta menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat

dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran kesusastraan.



THE
Character Building
UNIVERSITY